

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan Indonesia harus berlandaskan pembangunan manusia. Pendidikan menjadi prioritas utama. Tidak mustahil, jika pendidikan menjadi primadona pembangunan bangsa. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk meningkatkan kemampuan dan mengembangkan potensinya yang berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 bahwa pendidikan dimaknai sebagai:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Depdiknas, 2003).

Pendidikan dilaksanakan secara terencana dan sistematis agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan harapan melalui kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran terdiri atas perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan mencakup pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan penyampaian materi dengan menggunakan strategi dan atau metode tertentu supaya pembelajaran berjalan efektif. Penilaian dalam kegiatan

pembelajaran dilakukan untuk memantau seberapa efektif metode pembelajaran yang digunakan.

Berkaitan dengan proses pembelajaran, belajar merupakan bagian pokok dari pendidikan. Proses belajar mengajar dengan menjadikan pendidik dan peserta didik sebagai komponen utamanya tidak terikat waktu dan tempat. Proses pembelajaran dapat kita artikan sebagai sebuah kegiatan di mana terjadi penyampaian materi pembelajaran dari seorang tenaga pendidik kepada para peserta didik yang dimilikinya. Karenanya kegiatan pembelajaran ini sangat bergantung pada komponen-komponen yang ada di dalamnya. Dari sekian banyak komponen tersebut maka yang paling utama adalah adanya peserta didik, tenaga pendidik, media pembelajaran, materi pembelajaran serta adanya rencana pembelajaran.

Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran yang tadinya berpusat pada dosen menjadi pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa diharapkan dapat mendorong mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Melalui proses pembelajaran dengan keterlibatan aktif mahasiswa ini berarti dosen tidak mengambil hak anak untuk belajar dalam arti yang sesungguhnya. Dalam proses *Student-Centered Learning*, maka mahasiswa memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh pemahaman yang mendalam, dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas mahasiswa.

Melalui SCL, mahasiswa diharapkan mampu memiliki pada minat, kebutuhan dan kemampuan individu, menggali motivasi intrinsik untuk

membangun kebiasaan yang suka dan selalu belajar dalam dirinya. Hal ini menuntut mahasiswa untuk menanamkan jiwa kemandirian yang kuat dalam belajar.

Dengan sifat kemandirian belajar, mahasiswa dituntut untuk memiliki inisiatif sendiri untuk menganalisis kebutuhan, dan merumuskan tujuan, memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah, menyeleksi sumber yang relevan, serta mengevaluasi diri. Kemandirian belajar mahasiswa menjadi syarat untuk membentuk lulusan yang berkualitas.

Seperti yang diketahui, aktivitas dalam usaha kemandirian belajar dibentuk atas dasar kemauan atau inisiatif individu atau kata sederhananya adalah niat. Namun, kemandirian belajar hanya akan terbentuk sempurna menjadi karakter dalam kepribadian seseorang jika kemauan itu diiringi dengan tindakan atau usaha maksimal. Artinya dibutuhkan keuletan, kesabaran dan kedisiplinan dalam belajar mandiri. Banyak hal-hal yang harus dilakukan dalam belajar mandiri seperti menentukan apa yang menjadi tujuan dalam kegiatan belajar, mencari dan memilih sumber belajar lainnya (artinya tidak hanya bermodalkan informasi dari dosen, mahasiswa juga harus mencari sumber lain seperti buku pendukung, jurnal, artikel, Koran, televisi, media internet, mempelajari materi lain yang berkaitan dengan mata kuliah), memecahkan masalah dalam secara mandiri, membiasakan diri untuk disiplin, melakukan evaluasi diri terhadap kegiatan belajar dan lain sebagainya. Padatnya aktivitas belajar mandiri tentu akan banyak memakan waktu.

Agar semua aktivitas belajar mandiri dapat berjalan dengan teratur diperlukan hal-hal lain yang mendukung. Salah satunya adalah kemampuan manajemen waktu.

Jika seorang mahasiswa ingin membuat perubahan nyata dalam hidupnya, ia harus terlebih dahulu memulai dengan belajar bagaimana secara efisien mengelola waktu. Manajemen waktu yang baik adalah tentang prioritas yang tepat, baru setelah itu tercipta manajemen yang tepat untuk hidupnya. Perlu kita ketahui bahwa kualitas hidup kita tergantung pada manajemen yang cerdas dari waktu dan bukan oleh jumlah energi yang kita konsumsi pada apa yang kita lakukan.

Melalui manajemen waktu mahasiswa mampu mengorganisir kegiatannya dimana semua kegiatannya terjadwal dan tersusun rapi sehingga hal-hal yang menjadi prioritas atau kebutuhan tidak terbengkalai. Jika seorang mahasiswa dapat menyeimbangkan waktu, maka diharapkan hasilnya adalah konsentrasinya akan meningkat, organisasi waktu akan lebih baik, produktifitas akan meningkat, dan terpenting tingkat stress akan berkurang. Dengan menata waktu secara lebih baik maka seorang mahasiswa akan menemukan keseimbangan antara kapan harus belajar, bekerja, bersantai, dan beristirahat yang akhirnya akan membuat hidup anda sedikit lebih muda dan bahagia.

Sejalan dengan hal di atas, berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada mahasiswa Prodi Pendidikan ekonomi Stambuk 2015 Universitas Negeri Medan, pada kenyataannya hal tersebut masih sulit untuk dilaksanakan karena masih banyak mahasiswa yang kurang memiliki sikap kemandirian dalam belajar. Untuk memperkuat fakta tersebut penulis melakukan pra-penelitian untuk mengetahui bagaimana sikap kemandirian belajar pada mahasiswa dalam proses pembelajaran di lingkungan kampus dan luar kampus dengan cara melakukan

penyebaran kuesioner kepada mahasiswa . Berikut ini adalah hasil observasi penulis lakukan terhadap sikap kemandirian belajar mahasiswa.

Tabel 1.1
Hasil kuesioner observasi sikap kemandirian belajar
Pra-Penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2015

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Anda sudah terlebih dahulu membahas materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya dirumah.	5.3%	17.9%	41%	35.8%
2.	Anda mempersiapkan diri sebelum mengikuti ujian formatif	7.1%	12.5%	35.8%	44.6%
3.	Anda memilih dan mencari sumber belajar selain informasi dari dosen	5.4%	32.1%	53.6%	8.9%
4.	Ketika ada tugas yang sulit dari dosen,anda memilih menyalin tugas teman daripada mengerjakan sendiri	46.5%	41%	12.5%	-

Sumber: Olah data primer oleh penulis

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa sikap kemandirian belajar pada mahasiswa masih cukup rendah. hal ini ditunjukkan dengan tingginya total persentase kategori KK dan TP pada pernyataan 1,2 dan 3 (sebagai pernyataan positif) yaitu 76.8%, 80.4%, dan 62.5%. kemudian indikator kemandirian belajar pada mahasiswa rendah juga ditunjukkan pada pernyataan 4 (sebagai pernyataan negative) dengan tingginya total persentase kategori SL dan SR yaitu 87.5%.

Dalam melakukan aktivitas belajar mandiri tentunya harus diiringi dengan kemampuan mengatur waktu (manajemen waktu) pada mahasiswa agar seluruh aktivitasnya tertata rapi dan terstruktur dengan baik. Pentingnya mengatur waktu adalah salah satu langkah untuk meningkatkan produktivitas belajar mandiri mahasiswa. Namun, Setelah penulis melakukan observasi pada mahasiswa Prodi Pendidikan ekonomi stambuk 2015 diperoleh hasil bahwa ternyata masih cukup

rendah kemampuan mahasiswa mengatur waktu dalam aktivitas sehari-hari. Fakta ini dapat ditunjukkan dengan hasil penyebaran kuesioner oleh penulis pada masa pra-penelitian.

Tabel 1.2
Hasil kuesioner observasi sikap manajemen waktu
Pra-Penelitian mahasiswa Prodi Pendidikan ekonomi Stambuk 2015

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Anda membuat jadwal kegiatan harian atau mingguan.	8.9%	17.9%	33.9%	39.3%
2.	Anda mengerjakan tugas yang diberikan dosen sehari sebelum dikumpul	35.8%	41%	23.2%	-
3.	Anda menunda-nunda waktu mengerjakan tugas kuliah	35.8%	42.8%	19.6%	1.8%
4.	Pada saat diluar jam kuliah anda menghabiskan waktu dengan mencari sumber referensi lain yang berkaitan dengan mata kuliah	3.6%	14.3%	33.9%	48.2%

Sumber: Olah data primer oleh penulis

Berdasarkan table di atas diketahui bahwa kemampuan manajemen waktu pada mahasiswa masih cukup rendah. hal ini ditunjukkan dengan tingginya total persentase kategori KK dan TP pada pernyataan 1 dan 4 (sebagai pernyataan positif) yaitu 26.8% dan 17.9%. kemudian indikator manajemen waktu mahasiswa rendah juga ditunjukkan pada pernyataan 2 dan 3 (sebagai pernyataan negative) dengan tingginya total persentase kategori SL dan SR yaitu 76.8% dan 78.6%.

Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar, khusus bagi mahasiswa disebut dengan indeks prestasi yang dilihat dari Kartu Hasil Studi (KHS). KHS adalah kart hasil studi mahasiswa yang menggambarkan keberhasilan yang diperoleh setiap semesternya. Namun tidak semua mahasiswa memperoleh indeks prestasi yang memuaskan. Hal ini dikarenakan berbagai macam faktor, diantaranya kurangnya jiwa kemandirian belajar dan manajemen

waktu yang efektif selama proses akademik di perkuliahan. Fakta ini dibuktikan dengan masih cukup banyak mahasiswa yang memperoleh nilai IP dibawah 3.00. hal ini sesuai dengan persentase indeks perstasi semester ganjil TA.2015/2016 mahasiswa stambuk 2015 program studi pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan seperti yang tertulis dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1.3
Persentase Indeks Prestasi Mahasiswa Stambuk 2015

Kelas	Pendidikan Ekonomi		
	Jumlah Mahasiswa	≥ 3	< 3
A-Reguler	39 Orang	97 %	3 %
B-Reguler	37 Orang	86 %	14 %
C-Reguler	34 Orang	71 %	29 %
A-Mandiri	43 Orang	43 %	57 %

Sumber: Puskom Unimed

Terlepas dari kemandirian belajar dan manajemen waktu yang dimiliki oleh seorang mahasiswa, ketika seorang mahasiswa telah masuk dan mengikuti perkuliahan di jenjang Perguruan Tinggi tentunya mahasiswa tersebut harus mengikuti semua program yang divberikan kepadanya untuk mengukur keberhasilan mahasiswa selama satu semester. Untuk itu mahasiswa yang tercantum dalam Kartu Hasil Studi (KHS) menjadi indikator keberhasilan mahasiswa tersebut apakah mampu mengikuti perkuliahan dalam satu semester.

Melihat fenomena diatas, maka penulis terdorong untuk mengetahui kemandirian belajar dan menejemen waktu, dan seberapa besar prestasi yang ditimbulkan oleh kemandirian belajar dan manajemen waktu tersebut. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Manajemen Waktu Terhadap Indeks Prestasi**

Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2015 Universitas Negeri Medan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemandirian belajar mahasiswa?
2. Bagaimana kemampuan mahasiswa dalam manajemen waktu belajar?
3. Bagaimana pengaruh kemandirian belajar mahasiswa terhadap indeks prestasi belajarnya?
4. Bagaimana pengaruh kemampuan manajemen waktu belajar siswa terhadap indeks prestasi belajarnya?
5. Bagaimana pengaruh kemandirian belajar dan manajemen waktu terhadap indeks prestasi belajar mahasiswa prodi pendidikan ekonomi stambuk 2015 Universitas Negeri Medan?

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pada penelitian ini penulis akan memberikan batasan masalah agar masalah yang diteliti dapat terfokus dan terarah dalam mencapai tujuan penelitian. Pembatasan masalah dalam penelitian ini yaitu kemandirian belajar, manajemen waktu, dan indeks prestasi belajar mahasiswa prodi pendidikan ekonomi stambuk 2015 Universitas Negeri Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar terhadap indeks prestasi belajar mahasiswa prodi pendidikan ekonomi stambuk 2015 Universitas Negeri Medan?
2. Apakah ada pengaruh manajemen waktu terhadap indeks prestasi belajar mahasiswa prodi pendidikan ekonomi stambuk 2015 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah ada pengaruh kemandirian belajar dan manajemen waktu terhadap indeks prestasi belajar mahasiswa prodi pendidikan ekonomi stambuk 2015 Universitas Negeri Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemandirian belajar terhadap indeks prestasi belajar mahasiswa prodi pendidikan ekonomi stambuk 2015 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh manajemen waktu terhadap indeks prestasi belajar mahasiswa prodi pendidikan ekonomi stambuk 2015 Universitas Negeri Medan.

4. Untuk mengetahui ada pengaruh kemandirian belajar dan manajemen waktu terhadap indeks prestasi belajar mahasiswa prodi pendidikan ekonomi stambuk 2015 Universitas Negeri Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan yang bermanfaat bagi penulis mengenai pengaruh kemandirian belajar dan manajemen waktu terhadap indeks prestasi mahasiswa
2. Sebagai bahan masukan dimana hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan masukan kedepannya bagi lembaga tempat penelitian akan pentingnya pengaruh kemandirian belajar dan manajemen waktu terhadap indeks prestasi mahasiswa
3. Sebagai bahan referensi dan bahan masukan bagi civitas akademik fakultas ekonomi Universitas Negeri Medan dan pihak lain dalam mengadakan penelitian yang sejenis.